

**JAGA WARUNG SEBAGAI REPRESENTASI *KHIDMAH* SANTRI
PONDOK PESANTREN DI BANTUL, D.I YOGYAKARTA**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin Dan Pemikiran Islam

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

Sebagai Syarat Guna Memperoleh

Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

Disusun Oleh :

Muhammad Faiz Burhanudin

NIM: 19105040022

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PROGRAM STUDI SOSIOLOGI AGAMA

FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA

YOGYAKARTA

2024

**JAGA WARUNG SEBAGAI REPRESENTASI *KHIDMAH* SANTRI
PONDOK PESANTREN DI BANTUL, D.I YOGYAKARTA**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin Dan Pemikiran Islam

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

Sebagai Syarat Guna Memperoleh

Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

Disusun Oleh :

Muhammad Faiz Burhanudin

NIM: 19105040022

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PROGRAM STUDI SOSIOLOGI AGAMA

FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA

YOGYAKARTA

2024

NOTA DINAS

Hal : Skripsi Sdra. Muhammad Faiz Burhanudin
Lamp : -

Kepada Yth.,
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Setelah Membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Muhammad Faiz Burhanudin

NIM : 19105040022

Program Studi : Sosiologi Agama

Judul Skripsi : "Jaga Warung sebagai Representasi *Khidmah* santri Pondok Pesantren di Bantul, D.I Yogyakarta"

Sudah dapat diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Starata Satu (S.sos) dalam Jurusan/Program Studi Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dengan ini kami mengharapkan agar skripsi/tugas akhir Saudari tersebut dapat segera di munaqasyahkan. Untuk itu, kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 19 Agustus 2024
Pembimbing



(M. Yaser Arafat, M.A.)
NIP. 19830930 201503 1 003



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156 Fax. (0274) 512156 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1584/Un.02/DU/PP.00.9/09/2024

Tugas Akhir dengan judul : JAGA WARUNG SEBAGAI REPRESENTASI KHIDMAH SANTRI PONDOK PESANTREN DI BANTUL, D.I YOGYAKARTA

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : MUHAMMAD FAIZ BURHANUDIN
Nomor Induk Mahasiswa : 19105040022
Telah diujikan pada : Jumat, 30 Agustus 2024
Nilai ujian Tugas Akhir : A

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang/Penguji I
M. Yaser Arafat, M.A.
SIGNED

Valid ID: 66d81834db349



Penguji II
Erham Budi Wiranto, S.Th.I., M.A.
SIGNED

Valid ID: 66d7c293e9166



Penguji III
Dr. Masroer, S. Ag. M. Si.
SIGNED

Valid ID: 66d69026d8230



Yogyakarta, 30 Agustus 2024
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Prof. Dr. Hj. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., M.A.
SIGNED

Valid ID: 66e014fe6095e

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI / TUGAS AKHIR

Hal : Skripsi Sdra. Muhamad Faiz Burhanudin
Lamp :

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin dan pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudari:

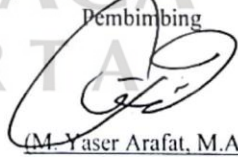
Nama : Muhammad Faiz Burhanudin
NIM : 19105040022
Program Studi : Sosiologi Agama
Judul Skripsi : "Jaga Warung sebagai Representasi *Khidmah* santri Pondok Pesantren di Bantul, D.I Yogyakarta"

Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Ushuluddin dan pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Program Studi Sosiologi Agama.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi / tugas akhir Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamua'alaikum Wr. Wb

Yogyakarta, 19 Agustus 2024
Pembimbing


(M. Yaser Arafat, M.A.)
NIP. 19830930 201503 1 003

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muhammad Faiz Burhanudin
NIM : 19105040022
Program Studi : Sosiologi Agama
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi saya yang berjudul: “**Jaga Warung Sebagai Representasi *Khidmah* Santri Pondok Pesantren Di Bantul, D.I Yogyakarta**” adalah hasil karya pribadi dan sepanjang pengetahuan penyusun tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang penyusun ambil sebagai acuan.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka sepenuhnya menjadi tanggungjawab penyusun.

Yogyakarta, 20 Agustus 2024

Yang menyatakan,



Muhammad Faiz Burhanudin
NIM 19105040022

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

HALAMAN MOTTO

“Setiap pergerakan pasti ada perubahan”

(Romo Kyai H. Muhammad Katib Masyhudi)

“Setiap orang bisa meniru usahamu, tapi tidak dengan rezekimu”

(Ibu Nyai Hj. Nur Nadhifah)



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan kepada keluarga biologis saya (Bapak Suwiji dan Ibu Partini beserta keluarga) di Klaten serta keluarga ideologis saya (Romo Kyai H. Muhammad Katib Masyhudi dan Ibu Nyai H. Nur Nadhifah beserta keluarga) di Jogja yang telah memberikan dukungan dan do'a kepada saya dalam menyelesaikan studi ini.

Serta saya persembahkan kepada almamater tercinta; Program Studi Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.



KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Pertama, puji dan syukur saya ucapkan kepada Allah swt yang telah memberikan banyak sekali nikmat berupa ; Keimanan, Keislaman, Kesehatan, dan Kesempatan sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi saya yang berjudul : “JagaWarung sebagai Representasi *Khidmah* santri Pondok Pesantren di Bantul, D.I Yogyakarta” sebagai syarat untuk mendapatkan Sarjana Sosial (S.Sos).

Sholawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan kita, *Nabiyullah*, Nabi Muhammad saw, keluarga dan para sahabatnya. Dan semoga mendapatkan *Syafa'at* di hari akhir nanti.

Dalam penulisan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan, bimbingan, dukungan serta arahan dari berbagai pihak. Sehingga penulis dapat menyelesaikan proses studi dan penulisan skripsi ini sampai selesai. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini penulis bermaksud untuk menyampaikan terimakasih yang mendalam kepada yang terhormat:

1. Bapak Prof. Noorhadi, S.Ag., MA, M.Phil., Ph.D. selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ibu Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., M.A selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam.
3. Ibu Dr. Rr. Siti Kurnia Widiastuti, Sag., M.Pd., M.A. selaku Ketua Program Studi Sosiologi Agama.
4. Ibu Dr. Hj. Adib Sofia, S.S., M.Hum. selaku Dosen Pembimbing Akademik.
5. Bapak M. Yaser Arafat, M.A. selaku Dosen Pembimbing Skripsi
6. Seluruh Dosen Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam yang telah mencurahkan waktu dan tenaga nya untuk mentransfer banyak ilmu pengetahuan dan berbagai pengalaman selama proses masa studi.
7. Seluruh Staff Tata Usaha, Administrasi dan Karyawan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam yang telah berkenan membantu penulis dalam menyelesaikan proses-proses administratif.
8. Kedua Orang Tua Biologis saya di Klaten yang tidak pernah lelah untuk mendoakan dan memberikan motivasi pada setiap proses yang penulis jalani.
9. Kedua Orang Tua Ideologis saya di Pondok Pesantren Fadlun Minalloh Bantul, D.I Yogyakarta. Beliau Romo Kyai H. Muhammad Katib Masyhudi dan Ibu Nyai Hj. Nur

Nadhifah yang telah memberikan ridho kepada saya sehingga saya dapat sampai pada titik ini.

10. Seluruh teman seperjuangan program studi Sosiologi Agama 2019 (Amreta Tisna)
11. Seluruh teman relasi lintas jurusan dan fakultas di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah berkenan untuk saling tukar pikiran dan pengalaman selama perkuliahan.
12. Seluruh teman santri di Pondok Pesantren Fadlun Minalloh yang telah memberikan banyak do'a dan dorongan.
13. Seluruh rekan yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah merelakan waktu untuk membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Terima kasih atas kerelaan waktunya.

Penulis menyadari bahwa Skripsi ini masih banyak kekurangan. Oleh karena itu, kritik dan saran dari berbagai pihak sangat diharapkan guna perbaikan Skripsi ini agar menjadi lebih baik lagi. Semoga Skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi siapa saja yang berkeinginan untuk mengambil beberapa poin dalam Skripsi ini.

Yogyakarta, 21 Agustus 2024

Penulis,

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Muhammad Faiz Burhanudin

NIM: 19105040022

ABSTRAK

Pondok pesantren *salaf* sangat identik dengan kedekatan santri dan Kyai mereka. Realisasi dari kedekatan tersebut dilakukan dengan cara *Khidmah* menjaga warung Pondok Pesantren. Guna mengupas hal tersebut, Penelitian ini menggunakan Metode Kualitatif-Deskriptif dengan berdasarkan wawancara langsung kepada santri yang *Khidmah* di warung Pondok Pesantren serta menggunakan Teori pelayanan sosial. Pelayanan sosial yang dimaksud adalah tindakan yang seseorang lakukan guna menggapai tingkat kehidupan masyarakat yang lebih baik lagi. Menjaga warung yang pada kebanyakan orang ditafsirkan sebagai pekerjaan untuk mendapatkan uang, akan tetapi bagi santri menjaga warung mereka representasikan sebagai jalan *Khidmah* mereka. *Khidmah* menurut santri jaga warung adalah bentuk *Ndherek Dawuh* Kyai, bentuk sikap *Ta'dhim* kepada Kyai dan wujud terima kasih kepada Kyai dan Pesantren. Realisasi atas tindakan tersebut adalah untuk mengharapkan ridho Kyai, mendapatkan berkah, menjadi modal untuk bekerja di masa yang akan datang, dan menjadi ruang untuk melatih *Soft Skills* santri.

Keywords: Pondok Pesantren, Kyai, Santri, *Khidmah*, Berkah, Warung.



DAFTAR ISI

ABSTRAK	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	3
C. Tujuan Penelitian.....	4
D. Kegunaan Penelitian.....	4
E. Tinjauan Pustaka.....	5
F. Kerangka Teoritik.....	8
G. Metode Penelitian.....	10
H. Sumber Data.....	11
I. Pengumpulan Data.....	11
J. Analisis Data.....	13
K. Sistematika Pembahasan.....	14
BAB II	16
GAMBARAN UMUM WARUNG PONDOK PESANTREN	16
A. Waroeng Lesehan Fadlun Minalloh.....	16
B. I-Mart Al-Imdad.....	21
C. Zmart Binaul Ummah.....	24
D. Santrimart Ar-Romli.....	27
BAB III	31
KONSEP KHIDMAH SANTRI JAGA WARUNG DI PONDOK PESANTREN	31
A. Gambaran Umum <i>Khidmah</i>	31
B. Tri Dharma Pondok Pesantren.....	36
C. Makna <i>Khidmah</i> bagi Santri Penjaga Warung Pesantren.....	44
D. Karakteristik Santri Penjaga Warung.....	48
BAB IV	51
KHIDMAH SANTRI SEBAGAI PENJAGA WARUNG PESANTREN	51
A. Jaga Warung sebagai Bentuk Pelayanan Sosial.....	51
B. Jaga Warung sebagai Modal di Masyarakat.....	53
C. Jaga Warung sebagai Ruang Rekonstruksi Personal.....	54
BAB V	58
PENUTUP	58
A. Kesimpulan.....	58
B. Saran.....	58
DAFTAR WAWANCARA	59
LAMPIRAN-LAMPIRAN	60
DAFTAR PUSTAKA	63

DAFTAR TABEL

TABEL 0:1 SHIFT KERJA WAROENG LESEHAN.....	20
TABEL 0:2 SHIFT KERJA I-MART	23
TABEL 0:3 SHIFT KERJA ZMART.....	27
TABEL 0:4 SHIFT KERJA SANTRIMART	29



DAFTAR GAMBAR

GAMBAR 0:1 PONDOK PESANTREN FADLUN MINALLOH	17
GAMBAR 0:2 PONDOK PESANTREN FADLUN MINALLOH	18
GAMBAR 0:3 WAROENG LESEHAN FADLUN MINALLOH	19
GAMBAR 0:4 KANG RIKZA AL-HUSNA DI WAROENG LESEHAN	21
GAMBAR 0:5 PONDOK PESANTREN AL-IMDAD.....	22
GAMBAR 0:6 I-MART PONDOK PESANTREN AL-IMDAD CABANG PANDAK	23
GAMBAR 0:7 I-MART PONDOK PESANTREN AL-IMDAD CABANG BANTUL.....	24
GAMBAR 0:8 PONDOK PESANTREN BINAUL UMMAH.....	25
GAMBAR 0:9 ZMART PONDOK PESANTREN BINAUL UMMAH.....	26
GAMBAR 0:10 PONDOK PESANTREN AR-ROMLI	28
GAMBAR 0:11 ZMART PONDOK PESANTREN AR-ROMLI.....	29
GAMBAR 0:12 KANG ISRYAD DI TOKO SANTRIMART	30



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Jaga Warung Sebagai Representasi *Khidmah* Santri Pondok Pesantren Di Bantul, D.I Yogyakarta

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pondok pesantren, atau lebih dikenal dengan sebutan pesantren, adalah lembaga pendidikan Islam tradisional di Indonesia. Pesantren berasal berasal dari kata "santri" yang mendapat kata awal "pe" dan akhiran "an" yang berarti tempat santri menuntut ilmu.¹ Pesantren merupakan tempat dimana para santri (siswa) tinggal dan belajar, serta menerapkan prinsip-prinsip kehidupan Islami dalam lingkungan yang terstruktur.

Sebuah pesantren biasanya dipimpin oleh seorang kyai, yang merupakan sosok spiritual dan intelektual yang dihormati dalam komunitas Islam. Kyai bertanggung jawab atas pengajaran dan bimbingan spiritual, serta memegang peran penting dalam membentuk karakter santri. Santri di pesantren tinggal di lingkungan asrama dan menjalani rutinitas yang terstruktur, seperti jadwal pelajaran, ibadah berjamaah, dan kegiatan-kegiatan keagamaan lainnya. Mereka diberikan disiplin, tata tertib, dan pengawasan untuk membantu pembentukan kepribadian yang Islami.

Pesantren memainkan peran penting dalam budaya dan tradisi Islam di Indonesia. Mereka memiliki peran dalam melestarikan warisan agama dan budaya, serta mengembangkan pemikiran Islam yang relevan dengan konteks zaman. Pesantren juga berperan dalam menyebarkan nilai-nilai Islam yang damai, toleransi antar agama, dan kontribusi sosial dalam masyarakat. Pesantren dan santri memiliki peran penting dalam masyarakat muslim Indonesia. Mereka berkontribusi dalam pengembangan ilmu pengetahuan agama, pemeliharaan tradisi keagamaan, serta penyebaran nilai-nilai moral dan sosial dalam komunitas mereka. Santri sering dihormati dan dihargai karena komitmen dan dedikasi mereka dalam mengejar pendidikan agama dan pengembangan diri. Para santri diajarkan sejak dari mereka masuk pesantren untuk melakukan pengabdian selama mereka di pesantren.

Santri *Mukim* adalah istilah dalam bahasa Indonesia yang merujuk kepada individu yang mengikuti pendidikan di pesantren atau lembaga pendidikan Islam tradisional.² Pesantren

¹ Asrohah, Hanun (2004), *Pelembagaan Pesantren, Asal Usul dan Perkembangan pesantren di Jawa*. Jakarta: DEPAG RI, Hlm. 30.

² Dhofier, Zamakhsyari (1985), *Tradisi Pesantren Studi Tentang Pandangan Hidup Kyai*. Jakarta: LP3ES, Hlm. 51.

merupakan lembaga pendidikan yang berfokus pada pengajaran agama Islam, pengembangan keterampilan keagamaan, dan pembentukan karakter Islami. Santri biasanya tinggal di pesantren untuk jangka waktu tertentu, baik dalam bentuk asrama atau di sekitar pesantren. Mereka menjalani kehidupan sehari-hari yang diatur berdasarkan aturan pesantren dan melibatkan rutinitas seperti belajar Al-Qur'an, mempelajari kitab-kitab agama, beribadah, dan mengikuti kegiatan sosial atau keagamaan lainnya.

Salah satu hal yang identik dengan Pondok Pesantren khususnya Pondok Pesantren Salaf adalah kedekatan antara Kyai dan santrinya. Dengan adanya kedekatan tersebut, menyebabkan santri sangat mengidolakan Kyai mereka. Kemudian dengan adanya kharisma dari Kyai tersebut, menyebabkan santri rela melakukan apa saja guna mendapatkan perhatian khusus dari Kyai mereka. Perbuatan tersebut santri realisasikan dengan cara mengabdikan. Hal ini biasa disebut dengan *tabarruk*³. Santri yang sudah paham dan mengerti akan hal tersebut akan melakukan segala upaya untuk mendapatkan berkah yang mereka dambakan. Bahkan santri rela menjadikan diri mereka rendah diri di hadapan kyai mereka, untuk menunjukkan bahwa mereka bukan siapa-siapa di hadapan Kyai mereka dan sangat membutuhkan sosok Kyai dalam kehidupan mereka. Perbuatan yang mereka lakukan guna menggapai berkah dari kyai sering disebut sebagai pengabdian atau *Khidmah*.

Dalam Kitab *al-Mu'jam al-Wasith*, *Khidmah* berasal dari kata *Khadima-Yakhdamu-Khidmatan* yang artinya membantu atau melayani orang lain, baik diberi upah maupun tidak diberi upah.⁴ Manusia membutuhkan manusia lain untuk dapat memenuhi kebutuhan hidupnya. Manusia memiliki dorongan dalam dirinya untuk membantu orang lain, baik pada akhirnya nanti dia mendapatkan imbalan atas tindakannya maupun tidak diberi imbalan. Dengan membantu orang lain saja, manusia dapat mendapatkan kepuasan tersendiri karena telah melakukannya. Terdapat *Mahfudzot* (peribahasa arab) yang terkenal dari Abu al-Ala' al-Ma'ari yang berbunyi: "*an-Naasu li an-Naasi min Baduwin wa Khadirotin ba'dhun li ba'dhin in lam yas'uruu khodamuu*"⁵ yang artinya: "Manusia dengan manusia lainnya, baik tradisional maupun modern, walaupun mereka tidak saling mengenal, mereka akan saling ber-*Khidmah* (membantu). Santri walaupun baru mengenal Kyai mereka untuk pertama kalinya, mereka tetap akan mengabdikan kepada Kyai mereka untuk mendapatkan keberkahan.

³ *Tabarruk* adalah sebuah proses untuk memperoleh suatu berkah. Dalam bahasa jawa biasa disebut dengan *Ngalap Berkah*.

⁴ Mushtafa, I (2004), *al-Mu'jam al-Wasith*. Egypt: *Maktabah al-Syuruq al-Dauliyah*

⁵ Diakses dari web <https://www.goodreads.com/quotes/776687> pada tanggal 17 Agustus 2024

Terdapat berbagai macam cara yang dilakukan santri dalam melaksanakan pengabdian mereka. Salah satunya yang paling sederhana adalah dengan membalik sandal kyai, jadi saat kyai datang atau akan meninggalkan majelis ngaji beliau, para santri akan saling berebutan untuk membalik sandal kyai mereka. Contoh yang lain dengan cara menjadi sopir pribadi kyai, hal ini merupakan pengabdian yang sangat diinginkan banyak santri karena dengan menjadi sopir kyai, santri bisa sering berinteraksi dengan kyai mereka. Dengan terjalannya interaksi tersebut, menyebabkan kedekatan khusus antara kyai dan santri yang menjadi sopir pribadinya. Keyakinan yang terdapat dalam diri santri, dapat menghantarkan mereka untuk menggapai keberkahan yang mereka dambakan. Sehingga dengan adanya keyakinan tersebut, santri percaya bahwa perjuangan yang mereka lakukan di Pondok Pesantren dapat menghasilkan keberkahan.

Pondok Pesantren merupakan ladang keberkahan. Keberkahan di pondok pesantren dapat didapatkan dari berbagai macam cara. Salah satu cara untuk menggapai keberkahan adalah dengan cara *Khidmah* di Pondok Pesantren. Pondok Pesantren juga mengikuti perkembangan zaman yang berlaku, salah satunya adalah dengan mendirikan warung yang dapat dikelola sendiri oleh pihak Pondok Pesantren. Warung tersebut selain dapat memberikan pemasukan tambahan untuk Pondok Pesantren, juga dapat menjadi salah satu lahan santri untuk menggapai keberkahan. Sehingga banyak Pondok Pesantren yang memiliki warung dengan sumber daya lokal, yaitu santri *Mukim* Pondok Pesantren tersebut.

Dalam penelitian kali ini, peneliti akan melakukan studi kasus terhadap beberapa Pondok Pesantren yang terdapat di Kecamatan Pleret, Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta. Penelitian ini akan berfokus pada Pondok Pesantren yang memiliki warung yang dikelola oleh Pondok Pesantren. Berdasarkan survey sementara yang dilakukan oleh peneliti, peneliti menemukan setidaknya 4 Pondok Pesantren di Kabupaten Bantul yang memiliki warung atau toko. Yakni Pondok Pesantren Fadlun Minalloh, yang kedua adalah Pondok Pesantren Binaul Ummah, yang ketiga adalah Pondok Pesantren Ar Romli, dan yang keempat adalah Pondok Pesantren Al Imdad. Kedepannya peneliti akan melakukan studi kasus di ketiga Pondok Pesantren tersebut guna meneliti tentang bagaimana konsep *Khidmah* yang terdapat pada santri yang menjaga warung Pondok Pesantren.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang yang telah ditulis, dapat disebutkan batasan pada pembahasan dalam penelitian yang akan dikaji, kemudian dituliskan menjadi dua rumusan masalah, yaitu:

1. Apa konsep *Khidmah* menurut santri yang menjaga warung?
2. Bagaimana tradisi *Khidmah* santri dalam menjaga Warung?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah :

1. Untuk menganalisis konsep *Khidmah* santri yang menjaga Warung Pondok Pesantren.
2. Guna menjelaskan bagaimana jaga warung menjadi jalan *Khidmah* di kalangan santri Pondok Pesantren.

D. Kegunaan Penelitian

Selain tujuan, dilaksanakannya penelitian ini juga diharapkan mampu memberikan sumbangsih dalam ranah:

1. Teoritis

Secara teoritis, dengan dilaksanakannya penelitian ini diharapkan dapat memperluas pengetahuan dan wawasan serta dapat bermanfaat bagi khasanah keilmuan Sosiologi Agama terlebih dalam mata kuliah yang membahas tentang Sosiologi Pesantren. Dengan adanya penelitian ini, diharapkan juga dapat memberi pandangan baru bahwa fenomena sosial dapat terjadi dimana saja, bahkan dapat terjadi dalam lingkup Pondok Pesantren. Bahkan pondok Pesantren sendiri bisa disebut sebagai minatur masyarakat sehingga sangat mungkin terjadi sebuah fenomena sosial didalamnya.

2. Praktis

Selain kegunaan teoritis, penelitian ini juga memiliki kegunaan praktis yang diharapkan dapat memberikan manfaat untuk pihak terkait. Diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat menjadi wawasan baru bagi peneliti dan pembaca karena dengan adanya penelitian ini khususnya para santri. Agar pembaca dapat mengetahui bahwa pengabdian di Pesantren tidak harus dengan menjadi ustadz atau pengurus, bahkan dengan jaga warung pondok saja sudah bisa menjadi jalan *Khidmah* bagi para santri.

Penelitian ini juga ingin memberikan pandangan baru bagi para pembaca pada umumnya, bahwa berkah bisa datang dari mana saja. Baik dari hal kecil maupun hal yang besar. Serta

membuka wawasan bahwa keberkahan itu sangat diperlukan dalam memperoleh kemanfaatan atas apa yang dilakukan.

E. Tinjauan Pustaka

Dalam menulis hasil penelitian, menggunakan penelitian terdahulu sebagai acuan dan referensi kepenulisan merupakan hal yang penting. Dengan begitu, peneliti dapat mengetahui hal baru yang belum dibahas pada penelitian sebelumnya. Hal ini menunjukkan bahwa adanya tinjauan pustaka dalam suatu penelitian bertujuan sebagai landasan yang digunakan oleh penelitian yang sedang dilakukan supaya memiliki titik pembeda dengan penelitian yang dikaji sebelumnya, dan juga mampu melengkapi pembahasan dari penelitian sebelumnya dengan perspektif yang digunakan.

Pertama, adalah penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Zaenal Muttaqin pada Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga tentang Nyopiri Kiai : *Khidmah* Sopir Penderek Kiai Nusantara (Studi terhadap Tradisi *Khidmah* Sopir Kiai Nusantara). Skripsi ini membahas tentang tradisi *Khidmah* bagi santri yang menjadi Sopir Kiai atau disingkat dengan kata SK.

Dalam penelitian ini, Muhammad Zaenal Muttaqin menjelaskan bagaimana gambaran *Khidmah* di Pondok Pesantren dan kemudian pembahasan terfokus kepada *Khidmah* santri sebagai Sopir Kiai sehari-hari. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan peneliti yaitu tentang *Khidmah* santri dengan cara Jaga Warung. Penelitian ini juga menjadi pijakan bagi peneliti untuk memahami bagaimana konsep *Khidmah* yang ada di Pondok Pesantren melalui jalan menjadi Sopir Kiai.⁶

Kedua, adalah penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Faiq Fathurohman pada Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga tentang *Ngalap berkah* dari Sisa Air Minum Kiai (Studi Santri Pondok Pesantren Fadlun Minalloh, Desa Wonokromo, Kecamatan Pleret, Kabupaten Bantul). Penelitian ini mengulas tentang ritual sakral yang dilakukan santri berupa meminum sisa air minum kiai dengan tujuan untuk Tabarruk atau *Ngalap Berkah*.⁷

Penelitian ini dilakukan salah satu Pondok Pesantren yang akan diteliti oleh peneliti, akan tetapi terdapat perbedaan dalam fokus penelitiannya. Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Faiq Fathurohman berfokus pada ritual sakral yang santri lakukan, sedangkan Peneliti lebih

⁶ Zaenal Muttaqin, Muhammad. 2022. Nyopiri Kiai : *Khidmah* Sopir Penderek Kiai Nusantara (Studi terhadap Tradisi *Khidmah* Sopir Kiai Nusantara). Yogyakarta. UIN Sunan Kalijaga

⁷ Fathurohman, Muhammad Faiq (2017), *Ngalap Berkah* dari Sisa Air Minum Kiai (Studi santri Pondok Pesantren Fadlun Minalloh, Desa Wonokromo, Kecamatan Pleret, Kabupaten Bantul), Skripsi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

menekankan pada tindakan mengabdikan yang dilakukan santri, dalam hal ini adalah dengan cara menjaga warung pondok dengan tujuan mengabdikan atau *Khidmah*. Akan tetapi tujuan yang ingin dicapai sama yaitu untuk mendapatkan keberkahan, hanya saja dilakukan dengan cara yang berbeda. Hal tersebut dirasa perlu diteliti karena memiliki keunikan tersendiri, dimana santri memilih menjaga warung sebagai jalan mengabdikan mereka.

Ketiga, adalah penelitian yang dilakukan oleh Lia Atsniyah dan Ratna Supradewi pada Jurnal Fakultas Psikologi Universitas Islam Sultan Agung yang mengulas tentang Makna Hidup Santri Pengabdian Pondok Pesantren Nurul Amal. Penelitian ini dilaksanakan pada tahun 2019. Fokus dari penelitian ini adalah bagaimana makna hidup santri dalam mengabdikan di Pondok Pesantren, yang mana sebagian santri merasakan dapat menghayati pengabdian yang mereka jalani serta bagaimana menghadapi problematika yang dialami. Pengabdian tersebut menjadi sebuah kekuatan bagi santri untuk tetap semangat dalam menjalani pengabdian serta agar dapat memperoleh berkah dari Kyai.⁸

Dalam penelitian tersebut juga dijelaskan bahwa pengabdian yang dilakukan santri merupakan keinginan dari santri itu sendiri bukan berasal dari paksaan orang lain. Santri tersebut sadar akan keberkahan yang dia butuhkan sehingga mengabdikan menjadi salah satu cara untuk memperolehnya. Yang mana dengan keberkahan tersebut di kehidupannya pada masa yang akan datang dapat menjadi lebih baik, baik untuk dirinya sendiri maupun keluarganya nanti. Sedangkan penelitian yang akan peneliti lakukan lebih membahas tentang *Khidmah* yang lebih berfokus pada salah satu cara *Khidmah*, yaitu dengan cara Jaga Warung.

Keempat, adalah penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Agung Zakiyudin pada Jurnal Ushuluddin, Adab dan Dakwah yang meneliti tentang Kegiatan Ngalap Berkah Kiyai di Kalangan Santri Pondok Pesantren An-Nashuha Desa Kalimukti Kecamatan Pabedilan Kabupaten Cierbon. Penelitian ini dilakukan pada tahun 2021. Penelitian ini mengulas tentang bagaimana santri *Tabarrukan* atau Ngalap berkah dari Kyai mereka. Terdapat banyak cara yang dilakukan oleh santri, diantaranya membalik sandal dan kendaraan Kyai, meminum sisa minuman Kyai, memakan sisa makanan Kyai, menjadi pengurus pondok, mengabdikan di Ndalem Kyai dan lain sebagainya.⁹

⁸ Atsniyah, Lia dan Supradewi, Ratna (2019), Makna hidup santri pengabdian pondok pesantren nurul amal, Skripsi Universitas Islam Sultan Agung.

⁹ Zakiyudin, Muhammad Agung (2021). Kegiatan Ngalap Berkah Kiyai di Kalangan Santri Pondok Pesantren An-Nashuha Desa Kalimukti Kecamatan Pabedilan Kabupaten Cierbon. Jurnal Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

Hal-hal tersebut mereka lakukan semata-mata karena mengharapkan berkah dari Kyai mereka, dimulai dari hal yang terkesan rendah seperti membalik sandal hingga hal yang berat seperti menjadi abdi Ndalem Kyai. Kegiatan Tabarrukan tersebut mereka lakukan karena mengharapkan keberkahan akan ilmu yang telah mereka tuntut selama di Pesantren. Dari penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Agung Zakiyudin tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa santri sendiri sadar berkah dari Kyai tidak bisa datang secara tiba-tiba, akan tetapi memerlukan perjuangan untuk mendapatkannya. Pada penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti, akan berfokus pada salah satu proses *Tabarrukan* di dalam pondok Pesantren. Yaitu santri yang ingin mendapatkan berkah dengan cara berjuang dengan cara Jaga Warung. Sehingga dengan Jaga Warung tersebut, santri percaya bahwa keberkahan dapat didapatkan dari jalan tersebut. Sedangkan pada umumnya, santri hanya melakukan *Khidmah* dengan cara bersinggungan langsung dengan Kyai nya.

Kelima, adalah penelitian yang dilakukan oleh Ridho Hidayah pada Jurnal Ilmiah Multidisiplin STAI Ibnu Rusyd Kotabumi tentang “Tradisi Program *Khidmah* dalam Meningkatkan Integritas Santri di Pondok Pesantren Walisongo Lampung Utara. Penelitian ini membahas tentang bagaimana *Khidmah* menjadi sebuah tradisi yang sangat melekat pada sebuah Pondok Pesantren. *Khidmah* bukan hanya menjadi sebuah kebiasaan sehari-hari akan tetapi *Khidmah* menjadi sebuah sumber nilai yang dapat membentuk sikap dan perilaku santri. Pada penelitian tersebut, Ridho Hidayah menjelaskan bahwa Program *Khidmah* merupakan program yang wajib dilaksanakan oleh setiap santri setelah mengenyam pendidikan pondok selama 6 tahun. Program ini dilaksanakan selama 1 tahun secara khusus. Pada dasarnya, santri dapat *Khidmah* setiap saat sesuai dengan *passion* yang cocok dengan diri mereka. Tidak harus mengacu untuk menjadi seorang pengurus atau menjadi seorang ustadz, tetapi *Khidmah* bisa dilakukan kapanpun dan dimanapun dia berada di Pondok Pesantren bahkan dengan Jaga Warung saja, bisa dikatakan sebagai *Khidmah* di Pondok Pesantren

Keenam, Penelitian yang dilakukan oleh Alis Muhlis dan Norkholis pada Jurnal Ilmu Al Qur'an dan Tafsir, UIN Sunan Kalijaga tentang “Analisis Tindakan Sosial Max Weber dalam Tradisi Pembacaan Kitab Mukhtashar Al-Bukhari”. Sebuah jurnal dengan studi Living Hadis analisis Teori Tindakan Sosial yang membahas tentang bagaimana tindakan sosial yang dilakukan oleh santri, pengurus serta masyarakat yang mengikuti kajian Mukhtasar Al-Bukhari di Pondok Pesantren At-Taqwa di Desa Kembang, Maguwoharjo, Sleman, Yogyakarta.

Pada Jurnal ini ditemukan bahwa santri, pengurus dan masyarakat Pondok Pesantren At-Taqwa mengikuti kajian tersebut karena mengikuti Tradisi yang dilakukan oleh para ulama terdahulu atau

disebut sebagai Ulama *Salaf As-shalih* serta untuk menggapai berkah dan manfaat. Hal tersebut menjadi sebuah pandangan bagi peneliti bahwa teori Tindakan Sosial Max Weber ini juga bisa diterapkan dalam penelitian yang sedang dilakukan oleh peneliti. Bahwa Berkah dan Manfaat bisa menjadi faktor yang mendorong seseorang untuk melakukan sebuah tindakan tertentu. Dalam hal ini, jaga warung juga dilakukan oleh santri Pondok Pesantren untuk menggapai berkah dan manfaat untuk mereka.¹⁰

Ketujuh, Penelitian yang dilakukan oleh Mahrus Afandi dalam Tesis Program Studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang tentang “Studi Sosiologis tentang *Khidmah* di Pondok Pesantren Salafiyah Syafi’iyah Nurul Huda Mergosono Malang. Penelitian ini membahas tentang bagaimana Konstruksi pengertian *Khidmah* menurut Kyai dan Santri Pondok Pesantren Salafiyah Syafi’iyah Nurul Huda Mergosono. *Khidmah* menurut Pengasuh pondok Pesantren Nurul Huda Mergosono yaitu Kyai Shihabuddin Al-Hafidz adalah memberikan pelayanan kepada guru, Kyai dan Pesantren. Sedangkan *Khidmah* menurut beberapa santri Nurul Huda yaitu memberikan semua yang dimiliki untuk melayani orang lain, dalam konteks Pesantren yaitu Guru dan Kyai Pondok Pesantren. Dapat diambil sebuah kesimpulan, bahwa *Khidmah* secara umum adalah melayani guru atau kyai dengan segenap kemampuan dan segala upaya.¹¹ Penelitian yang dilakukan oleh Mahrus Afandi memberikan gambaran kepada peneliti tentang seperti apa konsep *Khidmah* yang ada di Pondok Pesantren. Sehingga dapat mempermudah peneliti dalam mencari informasi tambahan dalam penelitian ini.

F. Kerangka Teoritik

Dalam suatu penelitian, tentu diperlukan adanya teori yang digunakan dan dijadikan sebagai pisau analisis. Hal tersebut bertujuan agar pertanyaan yang sudah dijelaskan dalam rumusan masalah dapat dijawab secara sistematis. Fenomena sosial yang terjadi di dalam Pondok Pesantren tidak dapat dipahami menggunakan satu perspektif saja, namun juga bisa dari berbagai sudut pandang. Salah satunya yaitu dengan sudut pandang pelayanan sosial. Manusia merupakan makhluk sosial. Karena itu, manusia harus saling berkaitan antara satu dengan yang lain. Manusia tidak bisa hidup sendiri, sangat jarang sekali perbuatan yang kita lakukan dalam kehidupan sehari-hari tidak bergantung kepada orang lain. Ketergantungan antar manusia tersebut terjalin karena

¹⁰ Alis Muhlis dan Norkholis, “Analisis Tindakan Sosial Max Weber dalam Tradisi Pembacaan Kitab Mukhtasar Al-Bukhari”, Jurnal Living Hadis, Vol.1 Nomor 2, Oktober 2016.

¹¹ Afandi, Mahrus, “Studi Sosiologis tentang *Khidmah* di Pondok Pesantren Salafiyah Syafi’iyah Nurul Huda Mergosono Malang”, Skripsi, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2017

adanya rasa membutuhkan kepada orang lain. Dalam kehidupan sehari-hari, sering kita jumpai bentuk keterkaitan tersebut dalam bentuk pelayanan. Pelayanan yang terjadi antara penjual dan pembeli, orang yang menolong dengan orang yang ditolong dan masih banyak lagi. Dan apabila pelayanan tersebut belum dapat memenuhi kebutuhan dari seorang *customer* atau klien, maka akan mendapatkan komplain atau kritikan dalam pelayanan yang diberikan tersebut.

Menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia), Pelayanan berasal dari kata layan atau melayani yang artinya membantu menyiapkan (mengurus) apa-apa yang diperlukan seseorang; meladeni.¹² Sehingga dapat dipahami bahwa Pelayanan adalah sebuah proses yang dilakukan seseorang untuk dapat memberikan kebutuhan yang diperlukan orang lain. Pelayanan dapat terjadi di mana saja, baik dalam lingkup besar seperti pelayanan secara online yang dapat menjangkau berbagai macam tempat serta dapat berlaku dalam lingkup kecil seperti toko atau warung. Pelayanan sosial adalah aksi atau tindakan guna menyelesaikan permasalahan sosial dan membuat program yang ditunjukkan untuk membantu individu dan kelompok yang mengalami hambatan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Menurut Amin Ibrahim dalam (Ibrahim, 2008), secara komprehensif pelayanan sosial diartikan sebagai bentuk kebijakan sosial yang dapat dinyatakan bahwa setiap perundang-undangan dan peraturan yang menyangkut kehidupan sosial masyarakat.¹³

Pelayanan sosial juga sering disebut sebagai Pelayanan kesejahteraan sosial. Kesejahteraan sosial yang dimaksud adalah dalam arti tindakan yang seseorang lakukan guna menggapai tingkat kehidupan masyarakat yang lebih baik lagi. Menurut Walteral Friedlander, Kesejahteraan sosial adalah sistem yang terorganisir dari pelayanan-pelayanan dan lembaga sosial yang bertujuan untuk membantu individu dan kelompok untuk mencapai standar hidup dari kesesatan yang memuaskan serta relasi-relasi pribadi dan sosial yang mungkin dan meningkatkan kesejahteraannya selaras dengan kebutuhan keluarga dan masyarakat.¹⁴ Kesejahteraan Sosial menurut Walteral Friaedlaner ditujukan agar manusia dapat memenuhi kebutuhan hidupnya serta mendapatkan hak yang setara dengan manusia yang lain dan dapat meningkatkan derajat harga diri setinggi mungkin.(Notowidagdo, 2016)

Kemudian menurut Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2009 tentang Kesejahteraan Sosial Bab I Pasal 1 ayat (1) sebagai berikut: "*Kesejahteraan sosial adalah kondisi terpenuhinya kebutuhan*

¹² Diakses dari web <https://kbbi.web.id/pelayanan>, pada hari Kamis, 04 Juli 2024 pada jam 11.17 WIB

¹³ Ibrahim, A. (2008). *Teori dan Konsep Pelayanan Publik serta implementasinya* (Kedua). Cv. Mandar Maju.

¹⁴ Syarif Muhibbin, *Pengantar Kesejahteraan Sosial*. Bandung. Kopma STKS. 1992. Hlm. 1

material, spiritual, dan sosial warga negara agar dapat hidup layak dan mampu mengembangkan diri, sehingga dapat melaksanakan tugas fungsionalnya.”

Soetomo (Soetomo, 2014) menjelaskan bahwa konsep kesejahteraan adalah *tata tentrem kerta raharja*. Kehidupan yang tertata dalam konsep yang luas bukan hanya ditafsirkan sebagai kehidupan yang tertib dan aman melainkan juga terdapat keadilan didalamnya. Konsep *Tentrem* menggambarkan bahwa masyarakat yang dapat hidup dengan tentram, nyaman serta terlindungi. Kemudian konsep *kerta* menggambarkan aktivitas masyarakat yang didukung oleh lingkungan yang baik dan dapat memenuhi kebutuhan aktualisasi diri. Dan yang terakhir adalah konsep *raharja*, konsep ini merupakan hasil akhir dari ketiga pernyataan sebelumnya. *Raharja* berarti kemakmuran, artinya kemakmuran dapat didapatkan ketika masyarakat dapat menjalani kehidupan dengan tenang serta dapat memenuhi kebutuhan aktualisasi diri. Dengan demikian Pelayanan sosial dapat diartikan sebagai upaya terstruktur dan sistematis untuk membantu individu dan masyarakat dalam mengatasi masalah sosial, memenuhi kebutuhan hidup, dan meningkatkan kualitas hidup mereka secara menyeluruh.

G. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan prosedur atau Langkah-langkah yang akan ditempuh dalam mendapatkan pengetahuan atau ilmu.¹⁵ Metode penelitian juga dapat dipahami sebagai alur untuk menyusun sebuah penelitian secara urut dan sistematis.

1. Jenis Penelitian

Jenis Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan metode Kualitatif-Deskriptif, yaitu metode yang didasarkan pada filsafat positivisme yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang ilmiah.¹⁶ Pada penelitian ini, peneliti akan menyampaikan terkait hal yang terjadi di lapangan dan menyampaikan data yang diperoleh melalui pembacaan literatur-literatur yang sudah ada.

Dasar yang digunakan dalam penelitian ini adalah tentang bagaimana *Khidmah* yang dilakukan oleh seseorang santri dalam menggapai keberkahan. Selain dengan menggunakan teori, peneliti juga akan melakukan pendekatan secara sosiologis yaitu dengan terjun langsung ke

¹⁵Suryana (2010). *Metodologi Penelitian Model Praktis Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif*. Universitas Pendidikan Indonesia. Hlm. 20.

¹⁶ Sugiyono (2016). *Analisis Problematika Sosial: Studi Pada Panti Asuhan Di Kampung Pintar Yogyakarta*. Hlm. 9.

lapangan guna mengamati fenomena sosial yang akan diteliti. Maka peneliti menganggap bahwa metode tersebut merupakan metode yang tepat untuk penelitian ini.

H. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian merupakan subjek dari mana data tersebut diambil dan kemudian dituliskan kedalam penelitian sebagai hasil penelitian. Dalam penelitian kali ini, peneliti akan menggunakan 2 data:

1. Data Premier

Data premier adalah sumber data yang didapatkan secara langsung dapat memberikan data atau tanpa perantara.¹⁷ Data Premier merupakan data pokok yang dijadikan sebagai sumber utama dalam sebuah penelitian. Proses pengumpulan data dapat dilakukan dengan observasi, wawancara, dan juga dokumentasi. Adapun yang menjadi sumber data utama dalam penelitian ini adalah hasil wawancara secara langsung kepada santri yang ber*Khidmah* dengan cara jaga warung pondok Pesantren yang bersedia menjadi informan dalam penelitian ini. Diantarnya:

2. Data Sekunder

Data Sekunder merupakan data pendukung yang memiliki hubungan dengan penelitian yang sedang dilakukan. Sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah literatur seperti buku, jurnal, skripsi, dan tesis dari penelitian sebelumnya yang membahas tentang *Khidmah*, Tindakan sosial, Santri dan fenomena sosial yang terjadi di Pondok Pesantren.

I. Pengumpulan Data

Dalam sebuah penelitian, data merupakan hal yang sangat penting untuk mendukung penelitian. Data adalah sesuatu yang diperoleh melalui suatu metode pengumpulan data yang diolah dan dianalisis dengan suatu metode tertentu yang selanjutnya akan menggambarkan atau mengidentifikasi sesuatu.¹⁸ Untuk memperoleh data diperlukan adanya suatu metode untuk mengumpulkan data-data yang diperoleh di lapangan sehingga dapat menjadi data yang valid dan kemudian dapat dicantumkan kedalam penelitian sebagai data yang sesuai dengan apa yang terjadi

¹⁷ Sugiyono (2009). Memahami Penelitian Kualitatif. Bandung. Penerbit Alfabeta. Hlm. 62

¹⁸ Haris Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Jakarta, Salemba Humanika, 2010, hlm. 116

di lapangan. Metode pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti diantaranya adalah Observasi, Wawancara, Dokumentasi.

1. Wawancara

Wawancara merupakan proses komunikasi atau interaksi untuk mengumpulkan informasi dengan cara tanya jawab antara peneliti dengan informan.¹⁹ Pada dasarnya, wawancara merupakan salah satu metode yang dilakukan oleh peneliti untuk memperoleh data yang valid atau sesuai dengan apa yang sedang terjadi di lapangan, wawancara tersebut ditujukan kepada informan yang telah dipilih mengenai isu yang diangkat dalam penelitian. Teknik yang digunakan oleh peneliti adalah dengan menggunakan teknik *Purposive sampling*.

Teknik *Purposive Sampling* merupakan suatu metode dimana wawancara dilakukan secara acak berdasarkan kriteria yang dibatasi oleh peneliti. Kemudian peneliti akan memanfaatkan adanya informan kunci untuk memperoleh data secara global yang kemudian dapat membantu untuk mendapatkan informan utama. Informan utama tersebut akan menjadi data utama yang akan digunakan dalam penelitian. Kemudian untuk menguatkan data yang telah didapatkan, peneliti mencari data dari informan pendukung.

Informan merupakan subjek dari suatu penelitian yang telah ditentukan oleh peneliti dan memahami objek penelitian serta fenomena sosial yang menjadi fokus kajian penelitian.²⁰ Informan dalam hal ini yaitu santri yang menekuni *Khidmah* di Warung Pondok Pesantren yang diteliti.

2. Observasi

Observasi yang dimaksud adalah pengamatan tentang fenomena sosial secara langsung di lapangan dan pencatatan secara sistematis untuk memperoleh data yang valid. Observasi yang dilakukan adalah observasi non partisipan. Yaitu observasi yang tidak secara langsung ikut melakukan objek dari sebuah penelitian, hanya terjun untuk mengamati fenomena yang terjadi di lapangan berdasarkan hasil observasi. Fokus Objek penelitian ini adalah tentang fenomena sosial berupa *Khidmah* yang dilakukan oleh santri yang menjaga warung di Pondok Pesantren.

¹⁹ Rahardjo, Murdjia (2011), Metode Pengumpulan Data Penelitian Kualitatif. Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, Malang.

²⁰ Bungin, Burhan (2007). *Penelitian Kualitatif (Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik dan ilmu sosial lainnya)*. Jakarta. PT. Adhitya Andrebina Agung. Hlm. 107

3. Dokumentasi

Pengumpulan data melalui dokumentasi dijadikan sebagai penguat dari data wawancara dan observasi yang berupa foto dan video yang diambil secara langsung oleh peneliti. Dengan menggunakan metode ini, peneliti akan mendapatkan orisinalitas tinggi pada penelitian melalui jejak digital berupa foto dan video.

J. Analisis Data

Tujuan analisis data adalah untuk mengamati proses berlangsungnya fenomena sosial dan dapat memperoleh suatu gambaran dari proses berlangsungnya fenomena sosial tersebut.²¹ Analisis data merupakan salah satu bagian dari metode mencari dan menyusun data secara sistematis, yang didapatkan dari proses pengumpulan data berupa observasi, wawancara dan dokumentasi dengan menjelaskan dan membagi data ke dalam setiap bagian sehingga hasil penelitian tersebut akan mudah dipahami oleh pembaca. Proses analisis data yang digunakan pada penelitian kali ini berupa:

1. Pengumpulan data

Dalam proses penelitian, tahap pengumpulan data termasuk proses mengumpulkan data dan mengukur informasi tentang variabel yang diteliti, dengan cara sistematis yang memungkinkan seseorang untuk menjawab pertanyaan penelitian yang dinyatakan, menguji hipotesis, dan mengevaluasi hasil. Tahapan pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah dengan melalui literatur dari penelitian-penelitian sebelumnya, analisis lapangan, wawancara, dan juga dokumentasi.

2. Reduksi Data

Reduksi data merupakan salah satu bentuk analisis untuk mempertajam, memilih dan memilah data yang telah didapatkan sebelumnya sehingga kesimpulan akhir dapat digambarkan dan diverifikasikan.²² Jadi proses reduksi data sama halnya dengan menyatukan data-data yang didapatkan di lapangan sehingga menjadi data yang singkat, padat dan mudah dipahami. Dalam mereduksi data, peneliti akan melakukan filtrasi dari data mentah, hingga diperoleh hal-hal yang

²¹ Bungin, Burhan (2007). *Penelitian Kualitatif (Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik dan ilmu sosial lainnya)*. Jakarta. Predana Media Group. Hlm. 161

²² Yusuf, Muri A. (2015). *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan*. Jakarta. Prenamedia Group

penting dan kemudian dapat digunakan untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan dalam rumusan masalah.

3. Verifikasi Data

Verifikasi data merupakan sebuah metode yang digunakan untuk membuktikan kredibilitas data yang didapatkan oleh peneliti. Sehingga dalam proses verifikasi data ini, penulis akan memastikan bahwa setiap data yang telah diperoleh bersifat valid dan sesuai dengan kenyataan yang ada di lapangan.

4. Penyajian Data

Setelah melakukan Verifikasi data selanjutnya adalah Penyajian data. Penyajian data yaitu menampilkan data yang telah diolah secara Kualitatif-Deskriptif yaitu dijelaskan dengan cara mendeskripsikan dan memperinci data yang telah diperoleh di lapangan kemudian disatukan menjadi data yang utuh. Penyajian data dalam penelitian kualitatif, ditampilkan dengan uraian singkat, bagan dan sejenisnya.

5. Penarikan Kesimpulan

Tahapan terakhir dalam sebuah proses analisis data adalah penarikan kesimpulan dari data-data yang telah didapatkan. Pada awal penulisan data, peneliti menjelaskan argumen dan hipotesa yang sifatnya sementara dan dapat berubah kapanpun apabila ditemukan data atau bukti baru yang kuat dan akurat yang diperoleh di lapangan. Kesimpulan dalam penulisan hasil penelitian diharapkan mampu menjawab dari pertanyaan-pertanyaan yang sudah ditulis pada bagian rumusan masalah. Selain itu dengan adanya kesimpulan, diharapkan dapat memudahkan pembaca dalam mengetahui secara tepat dan cepat mengenai hasil akhir dari penelitian yang dilakukan.

K. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan penulis dalam menjelaskan pembahasan tentang tema yang menjadi kajian penelitian, penulis akan mengelompokkan penelitian ini ke dalam lima bab dengan sistematika sebagai berikut:

Bab pertama, menjelaskan tentang pendahuluan yang merupakan pengantar dari keseluruhan penelitian yang akan dikaji. Pada bab ini, pembaca akan mendapatkan gambaran secara komprehensif tentang fokus kajian yang akan dibahas dalam penelitian. Bab ini akan menjelaskan beberapa pembahasan yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan

penelitian, manfaat dan kegunaan, tinjauan pustaka, kerangka teoritis, metode penelitian (metode pengumpulan data dan metode analisis data) dan sistematika pembahasan.

Bab kedua, menjelaskan mengenai gambaran umum dari Fenomena sosial pada santri yang ber*Khidmah* dengan cara jaga warung di Pondok Pesantren Kabupaten Bantul. Pada bab ini akan dijelaskan secara rinci mengenai masing-masing komponen. Dengan adanya bab dua ini, peneliti mengharapkan supaya pembaca bisa memahami terlebih dahulu mengenai fokus kajian dalam penelitian tersebut sebelum kemudian akan membaca dan memahami penelitian tersebut dalam bab-bab selanjutnya.

Bab ketiga, membahas mengenai analisis data yang kemudian akan menjawab rumusan masalah pertama, yaitu tentang Bagaimana konsep *Khidmah* menurut santri yang menjaga warung berdasarkan wawancara kepada beberapa santri yang akan menjadi informan.

Bab keempat, akan menjelaskan mengenai analisis data yang telah diperoleh di lapangan yang mana hal tersebut guna menjawab pertanyaan pada rumusan masalah nomor dua, yakni mengenai Mengapa santri memilih jaga warung sebagai jalan *Khidmah*. Kemudian hal tersebut akan dituangkan pula pada bagian bab lima, yakni mengenai kesimpulan.

Bab kelima, adalah bagian penutup dari suatu hasil penelitian. Pada bab ini, akan dijelaskan mengenai kesimpulan dari hasil penelitian secara singkat. Kesimpulan tersebut berasal dari pembahasan pada bab-bab sebelumnya. Selain adanya kesimpulan, pada bab terakhir ini juga akan disampaikan tentang saran, yang isinya adalah masukan dan harapan agar penelitian ini dapat menjadi rujukan, sehingga penelitian selanjutnya akan lebih baik dalam penulisan hasil penelitian.

Pada bagian akhir penulisan laporan penelitian setelah bab lima, berisikan daftar pustaka yang berisi referensi-referensi yang digunakan oleh penulis dalam menuliskan laporan penelitian. Referensi yang dicantumkan dapat bersumber dari jurnal ilmiah, buku, skripsi terdahulu, tesis, dan sumber-sumber akurat yang lainnya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah disusun oleh peneliti, dapat disimpulkan bahwa menjaga warung yang pada kebanyakan orang ditafsirkan sebagai pekerjaan untuk mendapatkan uang, akan tetapi bagi santri menjaga warung mereka representasikan sebagai *Khidmah* mereka dalam melayani Kyai, Masyarakat dan Santri. *Khidmah* menurut santri diartikan sebagai bentuk *Ndherek Dawuh* Kyai, sikap *Ta'dhim* kepada Kyai dan bentuk terima kasih santri kepada Kyai dan Pesantren. Realisasi dari *Khidmah* tersebut adalah untuk mengharapkan ridho Kyai, mendapatkan berkah, menjadi modal untuk bekerja di masa yang akan datang, dan menjadi ruang untuk melatih *Soft Skills* santri.

B. Saran

Dalam menjalankan amanah sebagai santri yang menjaga warung Pesantren, santri harus terbebas dari niat selain untuk *Khidmah*. Jika memang ingin mendapatkan berkah, maka harus diniatkan mengabdikan sejak awal agar tidak menimbulkan kekecewaan di kemudian hari. Karena *Khidmah* sangat identik dengan keikhlasan dari pelakunya.

DAFTAR WAWANCARA

- Wawancara dengan Tsaqib Hidayat, Santri yang menjaga Waroeng Lesehan Pondok Pesantren Fadlun Minalloh, wawancara pribadi pada tanggal 25 Juli 2024.
- Wawancara dengan Rikza al-Husna, Santri yang menjaga Waroeng Lesehan Pondok Pesantren Fadlun Minalloh, wawancara pribadi pada tanggal 25 Juli 2024.
- Wawancara dengan Kholifatul Itsna Khasanah, Manajer I-Mart Al-Imdad, wawancara pribadi pada tanggal 12 Agustus 2024.
- Wawancara dengan Mahesa Indra Pratama, Santri yang menjaga I-Mart Pondok Pesantren Al-Imdad, wawancara pribadi pada tanggal 12 Agustus 2024.
- Wawancara dengan M. Robbi Ahsyin, Santri yang menjaga warung Zmart Pondok Pesantren Binaul Ummah, wawancara pribadi pada 07 Agustus 2024.
- Wawancara dengan M. Musyaffa, Santri yang menjaga warung Zmart Pondok Pesantren Binaul Ummah, wawancara pribadi pada 07 Agustus 2024.
- Wawancara dengan Gus Azmi Muhammad, Cucu dari Simbah KH. Marzuqi, Putra pertama dari KH. Ahmad Zabidi, Manajer Santrimart, wawancara pribadi pada tanggal 03 Agustus 2024.
- Wawancara dengan Irsyadul Anam, Santri yang menjaga warung Santrimart, wawancara pribadi pada tanggal 02 Agustus 2024.



DAFTAR PUSTAKA

- Abshar Abdala, U. (t.t.). *Di Hadapan seorang Guru, Murid ibarat “Budak.”* Kampung Gusdurian. Diambil 27 Juli 2024, dari <https://gusdurian.net/2020/07/25/di-hadapan-seorang-guru-murid-ibarat-budak/>
- Afandi, Mahrus (2017), Studi Sosiologis tentang *Khidmah* di Pondok Pesantren Salafiyah Syafi’iyah Nurul Huda Mergosono Malang, Skripsi, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Ajizah, L., & Hariyanto, H. (2022). PENGUATAN *KHIDMAH* SANTRI MELALUI PENDAMPINGAN BERBASIS NILAI. *As-Sidanah: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(1), 79–86. <https://doi.org/10.35316/assidanah.v4i1.79-86>
- Alfathon, A. M., & Alberto, A. R. (2022). MODEL TRADISI KEILMUAN DAN PENGEMBANGAN LITERASI SANTRI DI PESANTREN KARANGGEDANG, CILACAP, JAWA TENGAH. *AT-THARIQ: Jurnal Studi Islam dan Budaya*, 2(02). <https://doi.org/10.57210/trq.v2i02.152>
- Alis Muhlis dan Norkholis (2016), “Analisis Tindakan Sosial Max Weber dalam Tradisi Pembacaan Kitab Mukhtasar Al-Bukhari”, *Jurnal Living Hadis*, Vol.1 Nomor 2.
- Anggrayani, D., Susanto, A., & Al Baqi, S. (2020). PENGARUH MENGIKUTI UNIT BISNIS TERHADAP PENINGKATAN KETERAMPILAN DAN MOTIVASI BERWIRAUSAHA PADA SANTRI. *MA’ALIM: Jurnal Pendidikan Islam*, 1(01). <https://doi.org/10.21154/maalim.v1i01.2188>
- Aqib, M. (t.t.). *Khidmah: Cara Santri Memperoleh Barokah—Dunia Santri*. Diambil 26 Juli 2024, dari <https://www.duniasantri.co/Khidmah-cara-santri-memperoleh-barokah/>
- Asrohah, H. & Departemen Agama. (2004). *Pelebagaan Pesantren: Asal-usul dan perkembangan Pesantren di Jawa* (Cet. 1.). Bagian Proyek Peningkatan Informasi Penelitian dan Pendidikan dan Pelatihan (Diklat) Keagamaan.
- Atsniyah, Lia dan Supradewi, Ratna (2019), Makna Hidup Santri Pengabdian Pondok Pesantren Nurul Amal, Skripsi. Universitas Islam Sultan Agung.
- Aziz, A. A., Budiyanti, N., Suhartini, A., & Ahmad, N. (t.t.). *Peran Pesantren dalam Membangun Generasi Tafaqquh Fiddin*.

- Budi, T. S., At-Thoriq, I. N., & Wirastho, E. (t.t.). *MAKNA TAKWA DALAM TAFSIR AL-MISHBAH*.
- Bungin, Burhan (2007). *Penelitian Kualitatif (Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik dan ilmu sosial lainnya)*. Jakarta. Predana Media Grop.
- Chiari, N. N., & Zahid, R. A. (2019). Rekonstruksi Pembelajaran Kitab Kuning Untuk Mewujudkan Kemahiran Santri Dalam Memahami Kitab Kuning Di Lembaga Lajnah Bahtsul Masa-II (LBM) Al-Mahrusiyah Putri. *Indonesian Journal of Islamic Education Studies (IJIES)*, 2(2), 183–192. <https://doi.org/10.33367/ijies.v2i2.1010>
- Dhofier, Z. (2011). *Tradisi Pesantren: Studi pandangan hidup kyai dan visinya mengenai masa depan Indonesia* (Cet. 8 rev). LP3ES.
- Fajri, M., & Bunnayah, S. (t.t.). *DEMONSTRASI DAN TRI DHARMA PERGURUAN TINGGI; JALAN PENGABDIAN DI BAWAH TEKANAN DAN POLITISASI*.
- Fakiha, I., & Haidar, M. A. (2015). *Makna Santri Ngenger di Pondok Pesantren Sunan Drajat. 03*.
- Fathurohman, Muhammad Faiq (2017), *Ngalap Berkah dari Sisa Air Minum Kiai (Studi santri Pondok Pesantren Fadlun Minalloh, Desa Wonokromo, Kecamatan Pleret, Kabupaten Bantul)*, Skripsi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Furqon, F. (2021). Peran Manusia di Bumi Sebagai Khalifah Dalam Perubahan Sosial. *An Naba*, 4(1), 1–13. <https://doi.org/10.51614/annaba.v4i1.66>
- Hakim, L. (2013). *PERAN AKAL MENURUT PANDANGAN AL-GHAZALI*. 15(1).
- Haris Herdiansyah (2010), *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Jakarta, Salemba Humanika
- Haryanto, S. (2012). *PERSEPSI SANTRI TERHADAP PERILAKU KEPEMIMPINAN KIAI DI PONDOK PESANTREN (Studi Interaksionisme Simbolik di Pondok Pesantren Sidogiri-Pasuruan)* (Pertama). KEMENTERIAN AGAMA RI.
- Heryana, Ade. (2018). Informan dan Pemilihan Informan dalam Penelitian Kualitatif. *Jurnal Researchgate*
- Ibrahim, A. (2008). *Teori dan Konsep Pelayanan Publik serta implementasinya* (Kedua). Cv. Mandar Maju.

- Ihsanillah, M. Mu'tamid, & Badi'ah. (2024). Konsep *Khidmah* dalam Qs. Al-Kahfi (18): 60-74 dan Relevansinya terhadap Santri Mandiri. *Ulumul Qu'an: Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir*, 4(1), 93–104. 6
- Imansari, N. I. (2020). *PRAKTIKUM MENGENAI KEBUTUHAN ATAU UTILITAS DALAM KEHIDUPAN SEHARI-HARI*. 5(2).
- Jannati, Z., & Hamandia, M. R. (2022). KONSEP DOA DALAM PERSPEKTIF ISLAM. *Jurnal Komunikasi Islam dan Kehumasan (JKPI)*, 6(1), 36–48. <https://doi.org/10.19109/jkpi.v6i1.12955>
- Khozin, N., & Fauzi, A. (2023). *Internalisasi Nilai Khidmah Himpunan Alumni Santri Lirboyo (HIMASAL) Provinsi Lampung*. 1(2).
- Kurniati, M., Surur, M., & Rasyidi, A. H. (2019). PERAN KEPEMIMPINAN KYAI DALAM MENDIDIK DAN MEMBENTUK KARAKTER SANTRI YANG SIAP MENGABDI KEPADA MASYARAKAT. *Al-Bayan: Jurnal Ilmu al-Qur'an dan Hadist*, 2(2), 194–203. <https://doi.org/10.35132/albayan.v2i2.80>
- Kurnia, Heri dkk. (2023). GOTONG ROYONG SEBAGAI SALAH SATU TRADISI MASYARAKAT DUSUN PERENG YANG MASIH DILESTARIKAN HINGGA SAAT INI. *EJOIN : Jurnal Pengabdian Masyarakat*.
- Mahfud, R. (2011). *Al-Islam Pendidikan Agama Islam*. Erlangga.
- Manan, A., Baria, O., & Ramadhan, K. (2022). ILMU BERMANFAAT: DALAM PERSPEKTIF IMAM BURHANUL ISLAM AZ-ZARNUJI. *Al-Ulum Jurnal Pemikiran dan Penelitian ke Islaman*, 9(4), 487–404. <https://doi.org/10.31102/alulum.9.4.2022.487-404>
- Martiansa, A. F., Chendi A, A. R., Irsyaduddin, A. J., & Ardhani, M. R. (2022). *Konsep Takwa dan Iman Kepada Allah Serta Realisasinya dalam Kehidupan*. <https://doi.org/10.5281/ZENODO.7030336>
- Masruhan, M. (2024, Januari 31). *Macam-macam Niat dan Fungsinya*. NU Online. <https://www.nu.or.id/bahtsul-masail/macam-macam-niat-dan-fungsinya-YnbS6>
- Mulya, R. (2014). *Feodalisme dan Imperialisme di Era Global*. Elex Media Komputindo.
- Mushtafa, I (2004), *al-Mu'jam al-Wasith*. Egypt: Maktabah al-Syuruq al-Dauliyah

- Notowidagdo, R. (2016). *Pengantar Kesejahteraan Sosial: Berwawasan Iman dan Takwa* (Pertama). AMZAH.
- Pardede, J. A. (2020). *Konsep Ketidakberdayaan*. <https://doi.org/10.31219/osf.io/hd3g6>
- Pip Jones, Liza Bradbury, Shaun Le Boutiller, (2016), *Pengantar Teori-Teori Sosial Dari Teori Fungsionalisme hingga Post-modernisme*. Jakarta. Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Purnamasari, I. (2019). *TRI DHARMA PERGURUAN TINGGI MENJAWAB TANTANGAN GLOBALISASI*.
- Rahardjo, Murdjia (2011), *Metode Pengumpulan Data Penelitian Kualitatif*. Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, Malang.
- Raharusun, J. H. (2021). Makna Kerja Menurut Karl Marx: (Sebuah Kajian dari Perspektif Filsafat Manusia). *Media (Jurnal Filsafat dan Teologi)*, 2(1), 121–144. <https://doi.org/10.53396/media.v2i1.20>
- Ridho Hidayah. (2023). *Tradisi Program Khidmah Dalam Meningkatkan Integritas Santri di Pondok Pesantren Walisongo Lampung Utara*. <https://doi.org/10.5281/ZENODO.8172188>
- Ritzer, George; Goodman, Douglas J; Alimandan; Triwibowo Budi Santoso. (2005). *Teori sosiologi modern / George Ritzer, Douglas J. Goodman ; diterjemahkan oleh Alimandan ; editor, Triwibowo Budi Santoso*. Jakarta : Prenada Media,.
- Saifullah, M. (2023, Mei 24). *Kekayaan jiwa, Kekayaan sejati*. FEBI UIN Walisongo. <https://febi.walisongo.ac.id/editorial/kekayaan-jiwa-kekayaan-sejati/>
- Samsudin, & Kuncoro, A. T. (2022). Tradisi *Khidmah* dalam Perspektif Pendidikan Islam. *Jurnal PROGRESS: Wahana Kreativitas dan Intelektualitas*, 10(1). <https://doi.org/10.31942/pgrs.v10i1.6383>
- Soetomo. (2014). *Kesejahteraan dan Upaya Mewujudkannya dalam Perspektif Masyarakat Lokal* (Pertama). PUSTAKA PELAJAR.
- Suryana (2010). *Metodologi Penelitian Model Praktis Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif*. Universitas Pendidikan Indonesia.
- Sugiyono (2016). *Analisis Problematika Sosial: Studi Pada Panti Asuhan Di Kampung Pintar Yogyakarta*.

Yusri, D. (2020). Pesantren dan Kitab Kuning. *Al-Ikhtibar: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 6(2), 647–654. <https://doi.org/10.32505/ikhtibar.v6i2.605>

Yusuf, Muri A. (2015). *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan*. Jakarta. Prenamedia Group

Zainurrohman, A., Hamzah, M., & Farida, N. (2022). ANALISIS KONSEP TA'DHIM SANTRI KEPADA GURU DAN RELEVANSINYA DI ERA SEKARANG. *Alphateach (Jurnal Profesi Kependidikan dan Keguruan)*, 2(1), 1–5. <https://doi.org/10.32699/alphateach.v2i1.3346>

Zaenal Muttaqin, Muhammad (2022) Nyopiri Kiai : *Khidmah* Sopir Penderek Kiai Nusantara (Studi terhadap Tradisi *Khidmah* Sopir Kiai Nusantara). Yogyakarta. UIN Sunan Kalijaga

Zakiyudin, Muhammad Agung (2021). Kegiatan Ngalap Berkah Kiyai di Kalangan Santri Pondok Pesantren An-Nashuha Desa Kalimukti Kecamatan Pabedilan Kabupaten Cierbon. *Jurnal Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah IAIN Syekh Nurjati Cirebon*.

